

Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas X Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan)

A-aesoh Awaelae*¹, Ainur Rofiq²,

^{1,2}Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

e-mail: firstauthor@uinbanten.ac.id,

Submitted: 03-01-2022

Revised : 14-01-2022

Accepted: 12-02-2022

ABSTRACT. Penelitian ini bertujuan Untuk 1) Mengetahui konsep metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman pada pelajaran Fiqih pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan, 2) Mengetahui faktor penghambatan dan pendukung dalam kosep metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Madrasah Nahdhatul Islamiah. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, teknik analisis adalah: Ketekunan Pengamat, dan Triangulasi. Informan penelitian adalah kepala Madrasah/Sekolah, Guru pembelajaran Fiqih. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Metode diskusi dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Nahdhatul Islamiah adalah dengan cara membentuk sistem kelompok, yang mana membagi siswa menjadi beberapa kelompok, peneliti menemukan hal yang meningkatkan motivasi belajar itu dengan menggunakan metode ini sangat didukung oleh siswa karena sebagai besar siswa lebih senang memecahkan materi pembelajaran fiqih yang sulit secara kelompok bersama teman- temannya , serta siswa banyak berinteraksi dengan siswa peserta diskusi lainnya, akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang memuaskan karena mendapat masukan dari teman-teman itu bukan berarti dengan berdiskusi dengan teman-temannya guru tidak meluruskan jawaban-jawaban yang ada, karena walau bagaimana kesimpulan yang diberikan guru terhadap jawaban-jawaban yang ada dapat memberikan keyakinan siswa dalam memahami hasil diskusi yang dilakukan, dan hal itu (membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis. pelaksanaan diskusi ini harus dibimbing serta diawali oleh guru bidang studi yang bersangkutan dengan menerapkan sistem guru sebagai pengawas dan memfasilitasi siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok, dalam hal ini guru harus memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan peserta didik, berusaha meningkatkan partisipasi peserta didik dan menutup diskusi, Tetapi tidak semua mata pembelajaran yang menggunakan metode diskusi karena tidak cocok ataupun tergantung strategi guru dalam pembelajaran ingin menggunakan metode yang cocok dengan mata pembelajarannya.

Keywords: *Each word/phrases separated by commas (,)*

 <https://doi.org/10.31538>

How to Cite Awaelae, A. Rofiq, A. (2021). Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas X Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan). *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1(2),

INTRODUCTION

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses perubahan atau pendewasaan, baik dalam bentuk formal, non formal, maupun informasi, ketiga sistem itu pada hakikatnya mempunyai satu

tujuan yang sama yaitu untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam hal ini pengajaran suatu proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani oleh para peserta didik, tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan individu (Nilda et al., 2020; Zulaikhah et al., 2020).

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidikan) dengan penuh tanggung jawab membimbing peserta didik menuju kedewasaan, sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu yang sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut, serta setiap orang butuh mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) sampai sejauh manakah tujuan dan cita-cita yang diinginkan itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan (Suryabrata, 2005).

Secara umum, metode pendidikan adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode yang perlu untuk diterapkan oleh seorang pendidik. Dari sekian banyak metode pendidikan yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan, tidak semuanya dapat diaplikasikan pada setiap pembelajaran (Mansir et al., 2020; Tajudin & Aprilianto, 2020). Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidikan terlebih dahulu dapat mempertimbangkan metode apa yang tepat untuk digunakan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik dan relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan (Shobihah & Walidah, 2021). Di samping itu, penggunaan metode yang bervariasi juga harus menjadikan pertimbangan bagi setiap guru, untuk meningkatkan minat belajar anak (Silfiah, 2021). Perkembangan metode pendidikan diukur dari seberapa modern media yang digunakan oleh setiap pendidik dalam mengaplikasikan metode yang ada. Pada dasarnya metode-metode tersebut tidak ada yang tertinggal pada setiap periode karena banyak metode yang lahir sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan kemajuan zaman. Dengan begitu, untuk mencapai tujuan pendidikan maka guru perlu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan berbagai metode dalam proses pembelajaran (Silberman & Silberman, 1996).

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya (Sutikno & Fathurrohman, 2011). Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Maptuhah & Juhji, 2021). Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa (Mufarochah, 2016). Motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Munawaroh & Muhaimin, 2019).

Dalam proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetap pemberian motivasi sangat penting karena secara psikologi anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi (Ciptaningih & Rofiq, 2022; Surya & Rofiq, 2021).

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensinya saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi, maksudnya adalah guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa di antaranya adalah memberi angka atau nilai. Pemberian mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang siswa untuk giat belajar.

Siswa yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkat belajarnya dan siswa yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

Untuk meningkat aktivitas dan semangat belajar diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dalam motivasi. Pada mata pelajaran fiqih, metode yang biasa guru terapkan adalah metode ceramah yang pada kenyataannya siswa merasa jenuh dan bosan dengan penerapan metode tersebut, karena proses pembelajaran terasa monoton karena guru yang mendominasi kegiatan belajar di dalam kelas disebabkan terjadi komunikasi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar (Ratih & Muharom, 2021).

Selain itu kurangnya variasi pada guru fiqih dalam metode pembelajaran yang mengakibatkan kebosanan pada siswa dan usaha belajar siswa juga tidak maksimal, sehingga pembelajaran kurang efektif. Hukum mempelajari fiqih adalah *fardu 'ain*, sekedar untuk mengetahui ibadah yang sah atau yang tidak, dan selebihnya (lain dari itu) *fardu kifayah* (Rasjid, 1967).

Berdasarkan observasi ditemukan di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan. beberapa permasalahan yang dialami dan didapati oleh siswa dalam pembelajaran fiqih. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah dan siswa sebagai pendengar tanpa adanya aktivitas, sehingga terkesan monoton, membuat siswa bosan, kurang memahami dalam pembelajaran, membuat siswa kurang menarik dalam belajarnya dan tidak berani mengeluarkan pendapat atau tidak berani untuk memecahkan masalah terkait dalam pembelajaran.

Guru harus mampu menawarkan metode yang lebih efektif yang dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut (Mulyasa, 2007). Bervariasinya metode mengajar memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa, metode diskusi dalam pembelajaran merupakan alternatif bagi guru untuk digunakan dalam proses penyampaian informasi atau pelajaran, karena metode diskusi merupakan metode yang dapat menanamkan sikap percaya diri dalam siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Sirojuddin, 2020). Selain itu, metode diskusi juga melatih siswa berfikir kritis dan merangsang siswa untuk aktif dalam belajar serta dapat membuat suasana belajar lebih menarik dengan didukung oleh siswa yang aktif dan semangat dalam belajar mengajar. menggunakan metode diskusi, siswa dilatih untuk lebih aktif berperan dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat memberikan masukan, pendapat serta bersama-sama mencari jalan keluar atas masalah atau persoalan yang dihadapi (Ma'arif & Rusydi, 2020).

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, penulis menduga penggunaan metode pembelajaran diskusi menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan proses pembelajaran. Karena dengan metode diskusi lebih meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa bahkan siswa dengan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Mengacu pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas X Sekolah Menengah Atas (Stadi Kasus di Madrasah Nahdlatul Islamiah, Thailand Selatan)..

METHOD

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis (Bungin, 2015).

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan

sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok pendidik, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep (Sukmadinata, 2005).

Bentuk penelitian ini diharapkan akan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh ragam informasi dan lebih berharga. Oleh sebab itu berangkat dari tema atau topik yang ada, peneliti menggunakan pola ini untuk mengetahui gejala yang timbul dari variabel penelitian, yaitu Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Pelajaran fiqih Pada Siswa Di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak.

RESULT AND DISCUSSION

Konsep Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Nahdhatul Islamiah

Metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Nahdhatul Islamiah benar-benar dilaksanakan. Konsep metode diskusi ini dilakukan oleh guru bidang studi dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Khalijah wan, Selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah/sekolah Nahdhatul Islamiah krasak atau โรงเรียนนอสามพัฒนา กระเสาะ bahwa:

“Metode diskusi pada pembelajaran Fiqih memang di laksanakan, dan saya menggunakan metode ini dengan cara membentuk sistem kelompok yang mana setiap kelompok dibagi menjadi lima kelompok terdiri dari lima siswa atau lebih. (Wawancara Guru: Khadijah Wana”

Dari data wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di atas peneliti menemukan hal yang meningkatkan motivasi belajar itu dengan menggunakan metode ini sangat didukung oleh siswa karena sebagai besar siswa lebih senang memecahkan materi pembelajaran fiqih yang sulit secara kelompok bersama teman- temanya , serta siswa banyak berinteraksi dengan siswa peserta diskusi lainnya, akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang memuaskan karena mendapat masukan dari teman-teman itu bukan berarti dengan berdiskusi dengan teman-temannya guru tidak meluruskan jawaban-jawaban yang ada, karena walau bagaimana kesimpulan yang diberikan guru terhadap jawaban-jawaban yang ada dapat memberikan keyakinan siswa dalam memahami hasil diskusi yang dilakukan, dan hal itu(membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis.

Kemudian hasil wawancara Online dengan Bapak Mahmud , Sebagai kepala Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, Thailand Selatan bahwa: “Dalam pengamatan saya selama ini, penggunaan metode diskusi memang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi tidak semua mata pembelajaran harus menggunakan materi tersebut.”

Dari data wawancara dengan Kepala madrasah menemukan bahwa metode diskusi bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa cepat memahami, cepat menguasai mata pembelajarannya. Tetapi tidak semua mata pembelajaran yang menggunakan metode diskusi karena tidak cocok ataupun tergantung guru pembelajaran ingin menggunakan metode yang cocok dengan mata pembelajarannya.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan diskusi adalah: 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarah perlunya mengenai cara pemecahan. 2) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok diskusi. 3) Para siswa berdiskusi di dalam kelompok masing-masing. 4) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi, hasil yang dilaporkan tersebut ditanggapi oleh semua peserta diskusi. 5) Siswa mencatat hasil diskusi dan guru melaporkan atau menyampaikan hasil diskusi dari setiap kelompok dan guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi (Aunurrahman, 2016).

Pelaksanaan diskusi ini harus dibimbing serta diawali oleh guru bidang studi yang bersangkutan dengan menerapkan sistem guru sebagai pengawas dan memfasilitasi siswa dalam

melaksanakan diskusi kelompok, dalam hal ini (Mulyasa, 2013) mengatakan guru harus “memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan peserta didik, berusaha meningkatkan partisipasi peserta didik dan menutup diskusi.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Konsep Metode Diskusi dalam pembelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Nahdhatul Islamiah

Wawancara Online dengan Guru mata pembelajaran fiqih di Madrasah Nahdhatul Islamiah

“Faktor penghambatan dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran fiqih itu salah satunya karena terbatasnya waktu, waktu yang telah di tentukan atau disediakan dalam pembelajaran fiqih yaitu setiap minggu ada dua pertemuan saja, dan satu pertemuan adalah 45 menit, diskusi perlu menggunakan waktu sangat lama, dan bagi hambatan dalam diskusi itu siswa masih malas, bosan, kurang aktif, dan kurang semangat dalam mengikuti diskusinya.

Dan hasil dari wawancara tersebut di atas faktor penghambatan adalah waktu yang terbatasnya, metode diskusi sering tidak terlaksana dengan baik, tetapi hal ini tidak mengurangi motivasi belajar siswa. Dan dalam menangani siswa yang malas dan tidak ada semangat guru harus berusaha memberikan motivasi agar semangat belajar siswa meningkat, dan salah satu bentuk usaha tersebut itu dengan cara menyediakan media pembelajaran agar siswa tertarik dalam mengikuti diskusi, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru mata pembelajaran fiqih.

“Cara menangani siswa yang malas dan kurang bersemangat itu dengan memberi motivasi selain itu juga dengan cara menyediakan media pembelajaran, seperti siswa diajak melihat film yang bertema terkaitan dengan mata pembelajaran fiqih disuruh mendiskusikan apa saja yang telah dilihat bersama tersebut, dengan cara ini siswa yang malas akan jadi bersemangat dan beraktif ketika diskusi”

Adapun faktor penghambatan dalam metode diskusi di Madrasah Nadhatul Islamiah Thain Selatan adalah;1) Waktu,2) Siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi,3) Siswa kurang semangat dalam diskusi, 4) cara menyediakan media pembelajaran.

Faktor-faktor pendukung yang diberikan guru mata pembelajaran fiqih di Madrasah Nahdhatul Islamiah kepada siswa agar metode diskusi terlaksana dengan baik, dengan menyediakan media pembelajaran, seperti disediakan DVD dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru mata pembelajaran fiqih di Madrasah Nahdhatul Islamiah.

“Untuk faktor pendukung dalam penggunaan metode diskusi telah saya menyediakan media pembelajaran seperti DVD atau dengan cara praktik dalam pembelajaran agar siswa senang dan bersemangat untuk menfokus pembelajaran tersebut, dan lebih memahaminya.”⁶⁶

Dari data wawancara dengan guru mata pembelajaran fiqih menemukan hal yang tersebut menurut peneliti, keberhasilan penggunaan sebagai berikut; 1) Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih. Hal ini terbukti dengan tingginya antusiasme dan semangat siswa selama proses pembelajaran fiqih berlangsung, hal ini dapat terlihat pada lembar observasi yang meningkatkan pada setiap Siklus, dan mereka merasa bahwa dengan metode diskusi dapat lebih efektif dan efisien. 2) Penerapan metode diskusi sangat mendukung akan terciptanya efektifitas pembelajaran yang kondusif dan interaktif. 3) Metode diskusi mempunyai efek yang sangat signifikan dalam meningkatkan attention atau perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Konsep Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Nahdhatul Islamiah.

Dari data wawancara peneliti dengan Guru Mata Pembelajaran Fiqih, terkaitan dengan konsep metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Nahdhatul Islamiah

peneliti menemukan , bahwa guru bidang studi ini menggunakan metode ini dengan cara membentuk sistem kelompok pada kelas X di Madrasah Nahdhatul Islamiah, menggunakan metode ini sangat didukung oleh siswa karena sebagai besar siswa lebih senang memecahkan materi pembelajaran fiqih yang sulit secara kelompok bersama teman- temanya , serta siswa banyak berinteraksi dengan siswa peserta diskusi lainnya, akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang memuaskan karena mendapat masukan dari teman-teman itu bukan berarti dengan berdiskusi dengan teman-temannya guru tidak meluruskan jawaban- jawaban yang ada, karena walau bagaimana kesimpulan yang diberikan guru terhadap jawaban-jawaban yang ada dapat memberikan keyakinan siswa dalam memahami hasil diskusi yang dilakukan, dan hal itu(membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis.

Pelaksanaan diskusi ini harus dibimbing serta diawali oleh guru bidang studi yang bersangkutan dengan menerapkan sistem guru sebagai pengawas dan memfasilitasi siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok, dalam hal ini guru harus memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan peserta didik, berusaha meningkatkan partisipasi peserta didik dan menutup diskusi

Tetapi tidak semua mata pembelajaran yang menggunakan metode diskusi karena tidak cocok ataupun tergantung strategi guru dalam pembelajaran ingin menggunakan metode yang cocok dengan mata pembelajarannya.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Konsep Metode Diskusi pada pembelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Nahdhatul Islamiah. Adapun faktor penghambatan dan pendukung dalam konsep metode diskusi pada pembelajaran fiqih di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan yaitu yaitu peneliti menemukan sebagaimana berikut: 1) Penghambatan; dalam konsep metode diskusi; Waktu, siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, ada siswa yang malas serta kurang semangat dalam diskus. 2) Pendukung; menyediakan media pembelajaran yang cukup memadai seperti DVD, Praktik dan sebagainya.

CONCLUSION

Metode diskusi dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Nahdhatul Islamiah adalah dengan cara membentuk sistem kelompok, yang mana membagi siswa menjadi beberapa kelompok, peneliti menemukan hal yang meningkatkan motivasi belajar itu dengan menggunakan metode ini sangat didukung oleh siswa karena sebagai besar siswa lebih senang memecahkan materi pembelajaran fiqih yang sulit secara kelompok bersama teman- temanya , serta siswa banyak berinteraksi dengan siswa peserta diskusi lainnya, akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang memuaskan karena mendapat masukan dari teman-teman itu bukan berarti dengan berdiskusi dengan teman-temannya guru tidak meluruskan jawaban-jawaban yang ada, karena walau bagaimana kesimpulan yang diberikan guru terhadap jawaban-jawaban yang ada dapat memberikan keyakinan siswa dalam memahami hasil diskusi yang dilakukan, dan hal itu(membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis. Pelaksanaan diskusi ini harus dibimbing serta diawali oleh guru bidang studi yang bersangkutan dengan menerapkan sistem guru sebagai pengawas dan memfasilitasi siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok, dalam hal ini guru harus memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan peserta didik, berusaha meningkatkan partisipasi peserta didik dan menutup diskusi. Tetapi tidak semua mata pembelajaran yang menggunakan metode diskusi karena tidak cocok ataupun tergantung strategi guru dalam pembelajaran ingin menggunakan metode yang cocok dengan mata pembelajarannya.

REFERENCES

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana.
- Ciptaningsih, Y., & Rofiq, M. H. (2022). Participatory Learning With Game Method For Learning Completeness In Islamic Religious Education. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(1), 18–29. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.361>
- Ma`arif, M. A., & Rusydi, I. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 100–117. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>
- Mansir, F., Tumin, T., & Purnomo, H. (2020). Role Playing Learning Method in The Subject of Aqidah Akhlak at Madrasa. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 191–201. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.675>
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Mufarochah, S. (2016). Hubungan Antara Persepsi Tentang Program Multimedia Dan Minat Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Jurusan Multimedia. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 219–225. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v9i2.29>
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, M., & Muhaimin, A. (2019). Korelasi Antara Perencanaan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Di SMPI Baburrohman Mojokerto 2017-2018. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 310–327. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.338>
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18.
- Rasjid, S. (1967). *Fiqh Islam*. Attahirijah,.
- Ratih, R., & Muharom, F. (2021). Tasamuh Based E-Module Development in The Fiqih Subject for 10th Grade Students in Islamic Senior High School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 531–546. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1617>
- Shobihah, I. F., & Walidah, P. Z. (2021). Interelasi Orangtua, Guru Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.92>
- Silberman, M., & Silberman, M. L. (1996). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Allyn and Bacon.
- Silfiyah, K. (2021). TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM ANAK DI SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(2), 120–128. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i2.177>
- Sirojuddin, A. (2020). BUDAYA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN PROFESIONALISME GURU DI SDN TARIK 1 SIDOARJO. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–141. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.589>

- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi pendidikan*. PT Rajagrafindo.
- Sutikno, M. S., & Fathurrohman, P. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. PT. Refika Aditama.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>